



**LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN  
ARSITEKTUR**

**GEDUNG WAYANG ORANG DI SOLO**

Diajukan untuk memenuhi sebagian  
persyaratan guna memperoleh gelar  
Sarjana Teknik

diajukan oleh :

**ANANG MARWANTO**

**NIM L2B 005 148**

Periode 107

April – September 2009

Kepada

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**2009**

## BAB I PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Seni dan budaya merupakan suatu bentuk karya imajinatif manusia yang berkembang dalam suatu kalangan tertentu, kemudian menjadi ciri dan identitas dari kelompok manusia yang melingkupinya. Oleh sebab itu, dalam setiap bangsa bahkan setiap suku di dunia mempunyai kesenian dan kebudayaan masing-masing yang memiliki kekhasan tersendiri karena tercipta berdasarkan ide dan kebiasaan hidup dari tiap-tiap penggagasnya.

Indonesia yang dapat dikatakan sebagai Negara kepulauan dengan wilayah cukup luas juga memiliki kekayaan yang melimpah dalam hal seni dan budaya. Hampir setiap suku bangsa pada masing-masing daerah di Indonesia mengenal adanya tradisi dan kebiasaan hidup yang lama-lama diakui sebagai bentuk kesenian dan kebudayaan asli yang membedakannya dengan yang lain. Hal ini yang mendorong setiap suku dan kelompok masyarakat di wilayah Indonesia mempunyai kewajiban untuk menjaga dan melestarikan kebudayaan masing-masing agar tidak hilang ditelan perkembangan jaman.

Namun pada kenyataannya, dengan kemajuan di bidang pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, mempengaruhi luntarnya kepedulian akan kebudayaan dan tradisi lama. Banyaknya hiburan modern saat ini membuat keberadaan seni tradisi semakin terpinggirkan. Ditambah lagi media informasi seperti saluran televisi juga jarang mengangkat profil seni tradisi, maka tak heran pertunjukan dan penggiat seni tradisi semakin lama semakin berkurang jumlahnya. Salah satu diantara jenis kesenian yang sangat nyata mulai terlupakan sekarang ini adalah pertunjukan wayang orang. Wayang orang yang merupakan kesenian asli Jawa tidak lagi diminati bahkan oleh penduduk asli pulau Jawa karena dianggap kuno. Padahal jika mau memahami lebih jauh

mengenai hakikatnya, wayang orang sebenarnya merupakan kesenian yang paling lengkap dari jenis seni budaya yang lain karena di dalamnya meliputi seni pedalangan, seni musik baik gamelan maupun tembang, tari, teater, dan seni rupa. Selain itu, wayang orang juga dapat dikatakan sebagai kesenian yang bersifat ningrat, karena dahulu kala lahir dan dipergunakan sebagai hiburan pada lingkungan kerajaan.

Surakarta atau yang lebih sering dikenal dengan nama Solo merupakan salah satu pusat kesenian dan kebudayaan di Jawa Tengah. Kota ini mengalami perkembangan yang cukup pesat dalam dunia kesenian pada masa berdirinya Keraton Surakarta. Selain karena pada saat itu budaya dan tradisi masih sangat kental, masyarakat Solo pun memiliki jiwa seni yang tinggi. Pada kota ini pula lah lahir kesenian wayang orang yang kemudian berkembang ke seluruh Jawa bahkan sampai merambah pulau Bali. Oleh karena itu, banyak perkumpulan wayang orang dan gedung pertunjukan yang berdiri selama masa itu.

Wayang orang pun mengalami kejayaannya pada tahun 1950-1965. Pada tahun tahun itu pertunjukan wayang orang selalu mengalami sukses. Gedung-gedung pertunjukannya penuh dengan penonton. Oleh karena kesuksesan itu pertunjukan wayang orang banyak dimanfaatkan oleh berbagai organisasi sosial tertentu. Mereka berusaha mengumpulkan dana sosial melalui pertunjukan teater tradisional tersebut. Akan tetapi, pada tahun 1965-1975 minat orang menonton pertunjukan wayang orang mulai menyusut. Beberapa organisasi wayang orang yang lahir pada tahun 1950-1965 banyak yang bangkrut dan tutup. Sejak saat itu harga karcis pertunjukan wayang orang tidak hanya tidak mampu melebihi pertunjukan bioskop, tetapi bahkan lebih rendah dari padanya. Organisasi organisasi sosialpun mulai tidak lagi dapat mengandalkan wayang orang sebagai alat pengumpul dana sosial.

Sekarang yang tersisa dari kesenian wayang orang di Surakarta sendiri tinggal beberapa perkumpulan wayang orang dan gedung pertunjukan Sriwedari yang sedang menjadi perdebatan karena berada

pada lahan sengketa. Terdapat beberapa gedung pertunjukan yang lain, namun waktu pementasan pun mulai tidak terjadwal secara rutin. Biasanya hanya ketika ada perayaan hari besar atau kepentingan tertentu baru diadakan pementasan.

Mengingat tengah diadakannya pembangunan pada segala bidang dan perkembangan fungsi kota di Surakarta yang tertuang dalam Rencana Untuk Tata Ruang Kota (RUTRK) Pemerintah Kota hingga tahun 2013, serta dicanangkannya Solo sebagai Spirit Of Java Oleh Walikota Surakarta pada awal Tahun 2009, perkembangan seni dan budaya sudah selayaknya menjadi potensi yang dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi sektor wisata dan budaya. Selain dapat menjaga dan melestarikan kesenian asli Jawa, pertunjukan wayang orang ini juga dapat menjadi sarana untuk mengenalkan kekayaan seni Indonesia pada Negara asing.

Oleh sebab itu, dengan melihat aktualita dan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa diperlukan adanya perencanaan dan perancangan mengenai Gedung Wayang Orang di Surakarta yang berkonsep teatrikal modern dengan segala persyaratan auditorium yang mengikuti perkembangan jaman dan sistem akustika ruangan yang baik. Selain itu, gedung ini diharapkan tidak semata menjadi tempat diselenggarakannya pementasan wayang orang, namun juga dilengkapi dengan fasilitas pendukung kegiatan seperti museum, perpustakaan, tempat latihan bersama, dan area pertemuan paguyuban wayang, sehingga dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengakomodasi kegiatan seni yang menjadi citra kota sekaligus upaya dalam melestarikan budaya bangsa.

## **I.2 Tujuan dan Sasaran**

### **I.2.1 Tujuan**

Memperoleh suatu landasan yang dapat mendukung proses perencanaan dan perancangan bangunan yang diusulkan agar sesuai dengan kebutuhan akan persyaratan ruang beserta ketentuan teknis yang diperlukan sehingga tercipta kenyamanan

dan keamanan bagi penggunaannya melalui penekanan desain yang dipilih.

### **I.2.2 Sasaran**

Tersusunnya usulan langkah-langkah pokok proses (dasar) perencanaan dan perancangan Gedung Wayang Orang di Solo melalui aspek-aspek panduan perancangan (*design guide lines aspect*).

## **I.3 Manfaat**

### **I.3.1 Secara Subyektif**

Memenuhi persyaratan dalam menempuh Tugas Akhir sebagai ketentuan kelulusan dalam mencapai jenjang Sarjana Strata 1 (S1) pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang.

### **I.3.2 Secara Obyektif**

Memperoleh suatu perencanaan dan perancangan gedung pertunjukan wayang orang yang fungsional dan dapat mengakomodasi kegiatan pendukungnya serta menambah wawasan sekaligus pemahaman mengenai gedung wayang orang bagi masyarakat luas pada umumnya dan warga Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro pada khususnya.

## **I.4 Ruang Lingkup**

### **I.4.1 Ruang Lingkup Substansial**

Ruang lingkup perencanaan dan perancangan Gedung Wayang Orang termasuk dalam kategori bangunan tunggal dimana penekanannya pada aspek fungsi dan penampilannya sebagai bangunan pertunjukan.

### **I.4.2 Ruang Lingkup Spasial**

Lokasi tapak direncanakan pada kota Surakarta, dengan pertimbangan sebagai pusat seni dan budaya Jawa. Selain itu, tapak juga akan ditempatkan pada lokasi yang mudah terjangkau dari pusat kota serta dekat dengan komunitas seni yang ada sehingga dapat menjadi salah satu pusat wisata budaya di propinsi Jawa Tengah.

### **I.5 Metode Pembahasan**

Metode pembahasan yang dipergunakan adalah metode deskriptif dokumentatif, yaitu menguraikan berbagai fenomena yang terjadi untuk selanjutnya melakukan pengumpulan data dan menganalisa permasalahan yang muncul sehingga akan menghasilkan dasar dalam menyusun program perencanaan dan perancangan arsitektur Gedung Wayang Orang di Solo yang sesuai. Adapun data yang diperlukan untuk dapat melakukan perencanaan dan perancangan bangunan adalah sebagai berikut:

- **Data Primer**

Data yang diperoleh secara langsung dari orang pertama, contohnya melalui wawancara dengan pihak kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, pihak kantor Dinas Tata Kota, serta berdasarkan hasil observasi (studi banding) terhadap gedung wayang orang yang telah ada seperti Gedung Sriwedari di Surakarta.

- **Data Sekunder**

Data tidak langsung yang didapat melalui studi literatur dari buku-buku yang berkaitan dengan perencanaan pendirian gedung pertunjukan. Data sekunder lainnya adalah data tertulis dari instansi terkait seperti Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Dinas Tata Kota, tentang kondisi wisata budaya dan potensi seni di kota Surakarta serta peraturan dari pemerintah terkait dengan perencanaan dan perancangan gedung wayang orang.

## I.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang akan disajikan adalah sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Menguraikan secara garis besar mengenai penyusunan Landasan Program Perencanaan dan perancangan Arsitektur dari latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, metode pembahasan, sistematika penulisan, hingga alur pikir yang akan dilakukan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi kajian teori-teori tentang pertunjukan seni tradisional, wayang orang dan sarana gedung yang digunakan beserta persyaratan fisik dan non fisik yang ada serta fasilitas ruang yang dibutuhkan untuk mendukung perencanaan dan perancangan Gedung Wayang Orang. Selain itu juga akan uraikan tentang tinjauan mengenai Arsitektur Neo Vernakular sebagai dasar penekanan desain yang akan digunakan serta studi banding pada gedung wayang orang yang telah ada sebelumnya.

### **BAB III TINJAUAN UMUM KOTA SURAKARTA**

Menjelaskan mengenai data fisik Kota Surakarta, rencana tata ruang kota, kebijakan pemerintah, serta potensi Surakarta sebagai kota budaya dalam perencanaan Gedung Wayang Orang.

### **BAB IV KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN**

Mengungkapkan kesimpulan, batasan dan anggapan perencanaan dan perancangan Gedung Wayang Orang di Solo.

### **BAB V PENDEKATAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Berisi analisa dari semua data yang telah diperoleh berkaitan dengan aspek perancangan, untuk kemudian menentukan

pendekatan program perencanaan dan perancangan arsitektur yang digunakan dalam mendesain Gedung Wayang Orang.

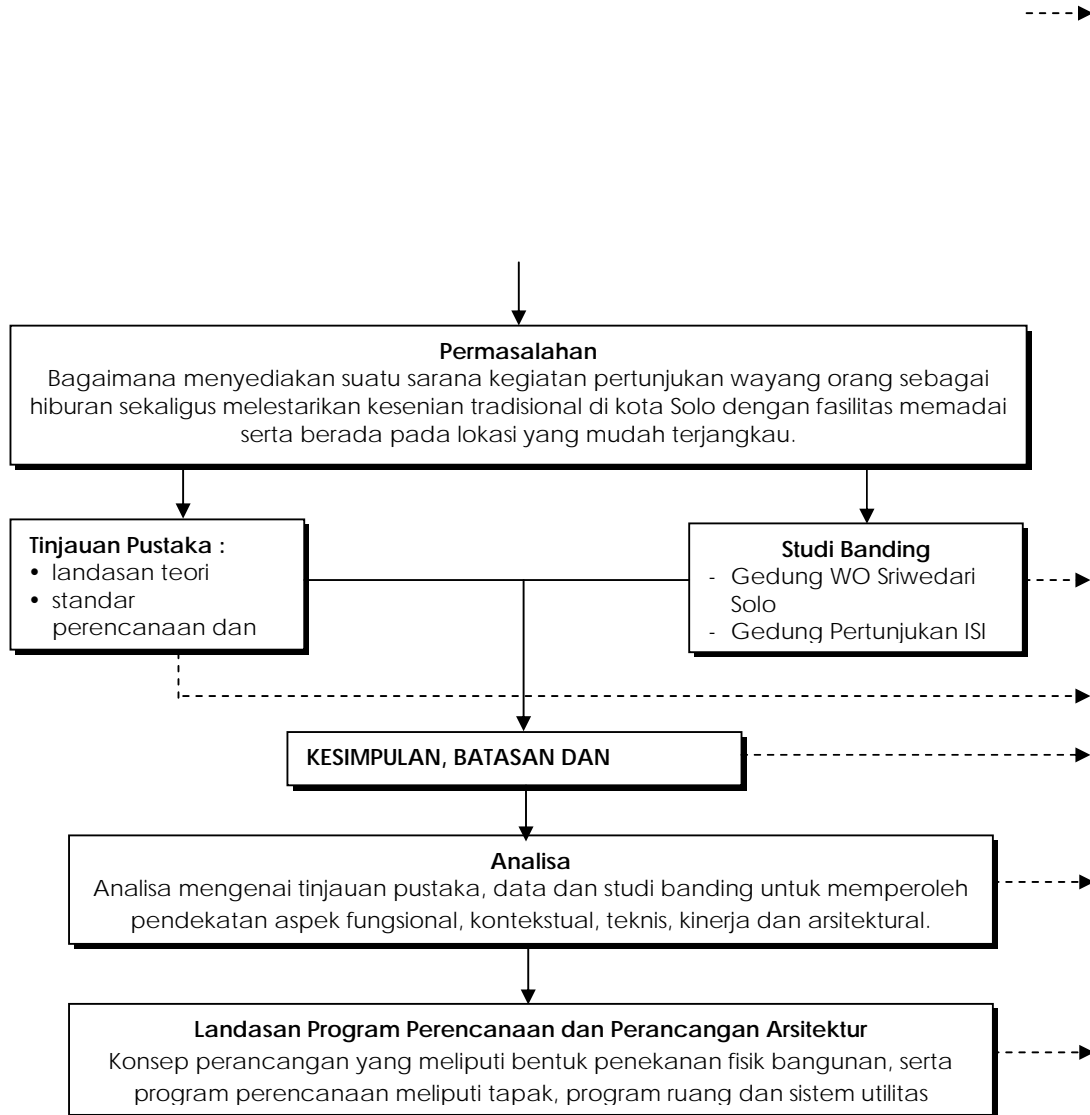
## **BAB VI PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR**

Membahas konsep perancangan bangunan yang meliputi konsep bentuk, penekanan desain dan konsep struktur, serta mengenai program perencanaan yang meliputi lokasi dan tapak terpilih, program ruang, dan utilitas bangunan.

### **Alur Pikir**

	<b>Latar Belakang</b>
<b>Aktualita</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Surakarta yang merupakan kota di Indonesia dengan proses pertumbuhan dan perkembangan di sektor pariwisata dan budaya yang cukup pesat, memerlukan suatu tempat pertunjukan seni bagi umum yang diharapkan dapat ikut melestarikan kesenian daerah demi mewujudkan cita-cita Kota sebagai Spirit of Java.</li><li>- Beberapa gedung pertunjukan wayang orang mulai ditinggalkan para peminatnya karena kurangnya promosi dan fasilitas yang ada tidak memiliki daya tarik karena terkesan kuno.</li></ul>
<b>Urgensi</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Diperlukan adanya perencanaan dan perancangan gedung wayang orang dengan fasilitas pendukung yang sesuai sehingga dapat menjadi salah satu obyek wisata budaya bagi Kota Surakarta.</li></ul>
<b>Originalitas</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Gedung Wayang Orang di Solo disajikan tidak hanya sebagai suatu sarana menyajikan pertunjukan seni wayang orang bagi masyarakat umum dengan segala penataan ruang dan sistem akustika modern, namun juga dilengkapi dengan</li></ul>





Gambar 1.1. Diagram Alur Pikir